

KOMPLEKSITAS SIKAP PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Hoerotunnisa

Universitas Islam Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email : hoerotunnisa1900331040@webmail.uad.ac.id

Abstrak:

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan kompleksitas profesional guru dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) kompetensi profesional guru dalam pembelajaran jarak jauh adalah menguasai bahan pengajaran, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menilai prestasi, menyelenggarakan administrasi, mengelola interaksi belajar mengajar, dan menggunakan media/sumber belajar. 2) Faktor penghambat dalam pembelajaran jarak jauh pada siswa ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat internal adalah kurangnya minat dan motivasi dalam diri siswa. Faktor penghambat eksternal adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring, kurangnya dukungan dari orang tua. Faktor pendukung internal adalah kondisi kesehatan siswa dan semangat belajar yang tinggi. Faktor pendukung eksternal adalah dukungan dari orang tua.

Abstract:

This study aims to describe the professional complexcity of teachers in daring learning. This reseach is a qualitative. The result of this study showed that; 1) the professional competence of teachers in increasing student interest in learning is mastering teaching materials, managing learning programs, managing classes, assessing achievement, carry out administration, managing teacing and learning interactions, and using learning media/resource. 2) inhibiting factors in daring learning are internal factors and external factors. Internal inhibiting factors is a lack of interest and motivation in students. External inhibiting factors are lack of facilities and infrastructure in online learning, lack of support from parents. Internal supporting factors are the student's health condition and high enthusiasm form learning. External support factor is support from parents.

Kata Kunci: *Kompetensi, Profesional, Pembelajaran*

Pendahuluan

Pada mas pandemi Covid -19 menghancurkan kita unutkan melakukan disebut *physical distancing* yaitu dengan membatasi segala kegiatan yang dilakukan dari rumah, seperti bekerja,

belajar, beribadah, dan lainnya. Setelah diberlakukannya PSBB, dimulai dengan tatanan kehidupan baru yaitu penerapan *new normal* yang berpengaruh terhadap pendidikan. Pendidikan pada masa sekarang dilakukan secara jarak

jauh dengan menggunakan jaringan internet yang memadai.

Pembelajaran jarak jauh memaksa dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan teknologi informasi serta berbagai platform digital untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Dalam dunia pendidikan seperti sekarang, terutama dalam pembelajaran jarak jauh sangat diperlukan seorang guru atau pendidik yang memasuki standar profesionalisme dan mutu yang terjamin. Profesionalisme guru merupakan keadaan, nilai, mutu dan tinjauan suatu kemampuan serta kewenangan dalam bidang pendidikan serta pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian yang berkaitan dengan pengajaran. Berkualitas berkompetensi dan mampu meningkatkan prestasi dan minat siswa dalam belajar dan bisa mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik¹.

Untuk mewujudkan dinamika kemajuan pendidikan tersebut sangat diperlukan suatu proses yang berkesinambungan dan tepat sasaran. Proses untuk menuju guru yang profesional harus didukung oleh semua unsur yang berkaitan dengan guru. Unsur-unsur yang terkait dapat dipadukan untuk menghasilkan sistem yang dengan sendirinya dapat bekerja menuju pembentukan guru-guru yang profesional dalam kuantitas maupun kualitas yang mencukupi. Mengingat berat dan kompleksnya membangun pendidikan, sangat penting untuk melakukan upaya-upaya mendorong dan memberdayakan tenaga pendidik untuk semakin profesional. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghadapi situasi

¹ Basri Hasan, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

saat ini yang mengalami berbagai perubahan, tentu dengan upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada.

Untuk itu sangat diperlukan kompleksitas profesional guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pada masa covid 19 agar guru bisa menjalankan proses pembelajaran secara jarak jauh sesuai dengan kompetensi profesional guru. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kompleksitas sikap profesional guru dalam pembelajaran jarak jauh

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah literature review. Metode literature review merupakan bentuk penelitian yang dilakukan melalui penelusuran dengan membaca berbagai sumber baik buku, jurnal, tesis, disertasi atau bahan acuan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menjawab isu atau permasalahan yang ada

Pembahasan

Kompetensi Profesional Guru

Pengertian kompetensi profesional dapat berupa penguasaan materi dan bahan pelajaran di sekolah baik itu terkait kurikulum maupun substansi keilmuan, struktur dan metodologi suatu materi. Seorang guru disebut profesional jika mempunyai keahlian, keterampilan dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, serta dapat menjadi suri tauladan bagi siswa agar untuk maju dan lebih baik.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, ada satu hal yang harus

dilakukan oleh guru sebagaimana dikemukakan oleh Moon² yaitu guru harus mampu merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara dimana dalam pelaksanaan pembelajaran guru wajib membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), siap mental, lalu memahami bahan pembelajaran yang akan disampaikan, menyediakan media pembelajaran, kemudian mengevaluasi hasil pembelajaran dengan diskusi tanya jawab maupun test atau ulangan.

Profesionalisme seorang guru adalah suatu keharusan untuk mewujudkan sekolah yang berbasis pengetahuan, yaitu paham terkait pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar³. Profesionalisme guru tidak hanya sekedar pengetahuan teknologi melainkan lebih kepada sikap pengembangan profesionalisme yang lebih dari seorang teknisi yang hanya memiliki suatu kemampuan yang tinggi namun mempunyai tingkah laku yang dipersyaratkan.⁴

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang

² Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

³ T.M Kariman, *Strategi Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Hotel Indonesia, 2002).

⁴ A. A. Musyaffa, dkk. 2020. *Kapita Selekta Pendidikan Dari Makna Sampai Analisis*. Bandung: CV Oman Publishing.

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Sehingga guru diharuskan meningkatkan kualitas diri seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat sekitar yaitu kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk bersaing di forum regional, nasional maupun internasional.

Terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru profesional, di antaranya:⁵

1. Kemampuan menguasai bahan pengajaran
Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam penguasaan bahan pengajaran yang dilakukan guru adalah banyak membaca buku terkait materi yang akan disampaikan kepada siswa. Di dunia pendidikan, guru harus memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan serta memiliki ilmu pengetahuan yang lebih banyak melalui bacaan buku dan lain-lainnya⁶.
2. Kemampuan mengelola program pembelajaran

5

Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2008. Depertemen Agama RI. Bandung: Diponegoro

⁶ Arifin. M & Barnawi. 2015. *Micro Teaching*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Berdasar pada observasi peneliti, diketahui bahwa yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran ialah menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai, menanyakan bahan pelajaran yang lalu untuk mengetahui daya ingat siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan interaksi melalui diskusi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan.

3. Kemampuan mengelola kelas

Berdasarkan hasil wawancara dalam mengelola kelas yang pertama dilakukan yaitu menenangkan suasana di kelas terlebih dahulu, kemudian menyapa siswa, melakukan apersepsi yaitu pengulangan materi yang minggu lalu, setelah itu baru masuk ke bahan pelajaran yang akan dipelajari serta membangun suasana kelas agar menjadi menyenangkan.

4. Kemampuan menggunakan media atau sumber belajar

Terdapat banyak cara yang seharusnya diperhatikan guru dalam penggunaan media pembelajaran di antaranya pengenalan, pemahaman dan pembuatan media dengan alat yang sederhana sehingga dapat mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dalam penggunaan media/sumber belajar guru menggunakan sumber dari buku paket pengangan guru atau

mencari sumber pelajaran dari internet dan lainnya, untuk media pembelajaran yang digunakan saat daring yaitu menggunakan media video pembelajaran singkat mengenai materi yang diajarkan.

5. Kemampuan menguasai landasan pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui terdapat beberapa landasan pendidikan salah satunya landasan religius, yaitu dari segi agamis membuat program kegiatan keagamaan berupa pelaksanaan sholat dhuha dan membaca yasin setiap hari Jumat. Namun karena saat ini pembelajaran daring sehingga program tersebut diganti menjadi hafalan untuk tetap menjalankan kegiatan dari segi agama.

6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru sudah melakukan interaksi dengan siswa melalui komunikasi dengan siswa, namun pada saat pembelajaran daring sedikit sekali ada respon dari siswa pada saat pembelajaran. Untuk itu diperlukan interaksi yang baik sesama siswa ataupun antar guru dan siswa. Dengan melakukan interaksi yang baik maka kegiatan pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik.

7. Kemampuan menilai prestasi

Seorang guru harus mampu mengumpulkan dan mengolah data, kemudian dianalisis untuk mengetahui data hasil belajar siswa,

sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diketahui beberapa penilaian prestasi siswa berdasar pada segi keterampilan, kemampuan, serta sikap, sesuai dengan standar kurikulum K13.

8. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan⁷

Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, namun juga berperan sebagai konselor dan guru harus mampu menjadi pembimbing dan pemberi nasehat yang terbaik untuk siswanya.

Salah satu syarat guru sebagai pendidik profesional yaitu mempunyai kualifikasi akademik dan menguasai kompetensi pembelajaran. Hal ini erat kaitannya dengan program sertifikasi guru dimana salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh yang didefinisikan juga sebagai pembelajaran daring ialah proses belajar dengan mengandalkan jaringan internet, yaitu

jaringan komunikasi yang terbiasa digunakan masyarakat saat ini khususnya pengguna teknologi. Peserta didik pada generasi sekarang lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi karena informasi teknologi sangat dekat dan mudah didapat.⁸ Guru sebagai pendidik pun diharuskan beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk mempersiapkan media dan materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru harus mampu memperhatikan keadaan setiap siswa dan tidak membebani psikis mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini, siswa tetap harus mengasah pengetahuan, nilai, dan keterampilannya karena dengan adanya kemajuan teknologi saat ini tidak ada batasan untuk memperoleh pembelajaran dan informasi.

Proses pembelajaran jarak jauh juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu kurang efektifnya proses belajar pada siswa atau peserta didik. Beberapa kekurangannya di antaranya yaitu guru memiliki waktu yang terbatas dalam mengajar dan menjelaskan materi yang disampaikan secara daring sehingga proses tanya jawab tidak berlangsung maksimal, lalu tidak semua siswa mempunyai *handphone* untuk mengikuti pembelajaran daring

⁷ Arifin, M & Barnawi. 2015. *Micro Teaching*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

⁸ Hakim Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

dan mengerti instruksi pembelajaran dan tugas dari guru mereka⁹.

Hal tersebut terjadi di beberapa daerah yang sulit dijangkau. Seperti daerah-daerah yang memang tidak bisa mengakses jaringan internet dan masih terbelakangnya daerah tersebut. Syaharuddin, S. (2020) menyatakan bahwa memang terdapat banyak hambatan dalam pembelajaran daring, dimulai dari masalah teknis hingga soal proses pembelajaran. Kemudian, tidak semua orang mampu membeli kuota internet pada saat pandemi seperti ini yang menyebabkan banyaknya orang tua yang kehilangan pekerjaan.¹⁰

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh¹¹

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada siswa dalam pembelajaran jarak jauh, di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor internal

Pada aspek fisiologis, kondisi kesehatan (jasmani) pada siswa berpengaruh terhadap minat

pembelajaran daring. Guru harus selalu memperhatikan siswanya untuk menjaga kesehatan dan terus semangat dalam proses belajar khususnya pada masa pandemi saat ini siswa harus berada di dalam rumah agar angka penyebaran virus covid menurun. Pada aspek psikologis terdiri dari minat, sikap, inteligensi dan motivasi pada siswa. Berdasar pada hasil wawancara, dengan adanya pembelajaran daring yang membuat siswa tidak nyaman dalam belajar sendiri di rumah mengakibatkan siswa malas belajar lalu sering menunda dan menumpuk tugas dari guru karena terlalu asyik bermain game dan sosial media di handphone.

2. Faktor eksternal

Pada aspek lingkungan sosial, terdiri dari kawan sebaya, keluarga dan masyarakat sekitar¹². Dukungan dan bimbingan dari orang tua di rumah berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar juga dipengaruhi sikap sosial pada kawan sebaya yang mudah mempengaruhi siswa dalam proses belajar dan mengerjakan tugas. Aspek lingkungan non sosial terdiri dari waktu belajar, faktor materi pembelajaran, gedung sekolah dan letaknya, keadaan rumah serta media pembelajaran.

⁹ Fathurohman Pupuh, M. Sobry Sutino. 2009. *Strategi Belajar Mengajar dan Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.

¹⁰ Asep Jihad, Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Jakarta: Erlangga

¹¹ Musfah Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

¹² Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press

Kesimpulan

Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran jarak jauh disimpulkan bahwa Guru kelas sudah memiliki dalam kemampuan dalam menguasai bahan pengajaran yang disampaikan saat belajar mengajar, mengelola program pembelajaran serta mengelola kelas, menilai prestasi siswa, mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan, mengenal fungsi program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengelola intraksi belajar mengajar dan menggunakan media/sumber belajar, hanya saja dalam pembelajaran daring guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran, serta kurangnya respon siswa atau interaksi dalam pembelajaran secara online. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran jarak jauh dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, faktor internal terdiri dari aspek fisiologis yaitu kondisi jasmani atau kesehatan siswa dan aspek fisiologis yang terdiri dari intelegensi, sikap, minat dan motivasi dari dalam diri siswa. Kedua, faktor eksternal yaitu terdiri dari lingkungan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat dan teman sebaya. Dan lingkungan non sosial yang terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, materi pembelajaran, dan keadaan rumah.

Daftar Pustaka

- Hasan, Basri. *Kapita Selektta Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Kariman, T.M. *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Hotel Indonesia, 2002.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2008. Depertemen Agama RI. Bandung: Diponegoro
- A. A. Musyaffa, dkk. 2020. *Kapita Selektta Pendidikan Dari Makna Sampai Analisis*. Bandung: CV Oman Publishing.
- Abdorrhakman Ginting. 2014. *Esensi Praktis Be;ajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Arifin. M & Barnawi. 2015. *Micro Teaching*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asep Jihad, Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Jakarta: Erlangga
- Jailani, M.Syahrhan dan Abdul Hamid. 2016. *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI))*. Jurnal Pendidikan Islam: Vol. 10. Nomor 2.
- Burgin Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathurohman Pupuh, M. Sobry Sutino. 2009. *Strategi Belajar Mengajar dan Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep*

- umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hakim Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press
- Musfah Jehen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2013. *Seri Manajemen Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Jailani, M. Syahrani. 2014. *Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan*. Jurnal Al-Ta'lim: Volume 21. Nomor 1.